

EVALUASI KELAYAKAN TERMINAL ANGKUTAN UMUM DI KECAMATAN TOBELO TENGAH

Meyanti Sartin Gumabo¹, Dr. Ir. James Timboeleng, DEA², & Ir. Papia J.C. Franklin, MSi³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

^{2 & 3}Staf Pengajar Jurusan Sipil & Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak. Terminal angkutan umum di kecamatan Tobelo Tengah Desa Tanjung Niara dinamakan Terminal Bus Wosia Tobelo. Terminal Bus Wosia Tobelo merupakan terminal tipe C yang berfungsi melayani kendaraan angkutan umum untuk angkutan pedesaan. Akibat perkembangan Kota Tobelo yang semakin pesat menyebabkan meningkatnya kegiatan transportasi maka terminal ini harus juga melayani kendaraan umum untuk angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan pedesaan yang seharusnya dilakukan oleh terminal tipe B. Namun pada kenyataannya terminal ini tidak berfungsi secara optimal dan juga dikarenakan kegiatan pasar dan terminal belum terpusat sehingga sebagian supir angkutan umum membuat terminal bayangan di pusat kota. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan evaluasi kelayakan Terminal Bus Wosia Tobelo baik secara fisik maupun dari segi aturan untuk mengidentifikasi faktor penyebab tidak berfungsinya terminal secara optimal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan dua komponen yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif akan berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari data kuantitatif. Hasil akhir yang diperoleh bahwa terminal Bus Wosia Tobelo sudah layak dan yang membuat terminal ini tidak berfungsi secara optimal yaitu peruntukan lahan atau letak terminal tidak sesuai dengan aturan sehingga mempengaruhi aksesibilitas pengguna angkutan umum. Dan juga sebagian besar petugas terminal belum mendapat pendidikan khusus serta pelatihan teknis perhubungan mengakibatkan dalam menjaga dan mengawasi ketertiban operasional Terminal Bus Wosia Tobelo masih sangat kurang dan belum berfungsi secara baik.

Kata Kunci : Evaluasi Kelayakan, Terminal, Tobelo Tengah.

PENDAHULUAN

Terminal berfungsi sebagai penunjang kelancaran mobilitas orang dan arus barang serta tempat perpaduan intra dan antar moda secara lancar dan tertib. Pada hakekatnya terminal merupakan simpul dari sistem jaringan angkutan jalan yang fungsi utamanya sebagai tempat pelayanan umum untuk naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang, tempat pengendalian lalu lintas dan angkutan kendaraan umum, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda angkutan.

Kabupaten Halmahera Utara dengan ibu kota kabupatennya yaitu Kota Tobelo dulunya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Maluku Utara. Seiring dengan pemekaran Maluku Utara menjadi sebuah provinsi, maka pada tahun 2003 status Kota Tobelo pun dimekarkan menjadi ibukota Kabupaten Halmahera Utara. Awalnya Kota Tobelo hanya memiliki satu kecamatan yaitu kecamatan

Tobelo sebelum Kabupaten Halmahera Utara dimekarkan, tetapi setelah pemekaran Kota Tobelo terbagi menjadi beberapa kecamatan yaitu kecamatan Tobelo Utara, kecamatan Tobelo, kecamatan Tobelo Tengah, kecamatan Tobelo Selatan, kecamatan Tobelo Timur dan kecamatan Tobelo Barat.

Meningkatnya kegiatan transportasi di Kota Tobelo akibat perkembangan kota ini membawa konsekuensi terminal dipusatkan di satu lokasi yaitu di kecamatan Tobelo Tengah. Di mana pada awalnya Kota Tobelo memiliki 2 (dua) terminal yang terletak di kecamatan Tobelo Tengah dan di pusat Kota Tobelo. Pembangunan terminal pusat ini adalah untuk menampung seluruh aktifitas kegiatan masyarakatnya dalam pemenuhan kebutuhan akan pergerakan dari satu tempat ke tempat lain dengan berbagai tujuan.

Terminal angkutan umum yang ada di kecamatan Tobelo Tengah Desa Tanjung

Niara dinamakan Terminal Bus Wosia Tobelo dan diresmikan pada tahun 1994. Terminal ini merupakan terminal tipe C yang berfungsi melayani kendaraan angkutan umum untuk angkutan pedesaan. Namun akibat perkembangan Kota Tobelo yang semakin pesat dan menyebabkan meningkatnya kegiatan transportasi maka terminal ini harus juga melayani kendaraan umum untuk angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan pedesaan yang seharusnya dilakukan oleh terminal tipe B.

Namun pada kenyataannya terminal tidak berfungsi secara optimal karena kegiatan pasar dan terminal belum terpusat serta kurangnya pengawasan dari pemerintah daerah yang tidak tegas dalam membuat aturan atau kebijakan untuk menjaga ketertiban operasional terminal sehingga sebagian supir angkutan umum juga membuat terminal mereka sendiri atau terminal bayangan di pusat kota. Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan evaluasi kelayakan Terminal Bus Wosia Tobelo baik secara fisik maupun dari segi aturan untuk mengidentifikasi faktor penyebab tidak berfungsinya terminal secara optimal.

KAJIAN TEORI

Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program (Azwar, 1996).

Kelayakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kelayakan adalah sesuatu yang pantas. Jadi, kelayakan dalam penelitian ini yaitu suatu pembangunan yang dapat dinilai pantas jika sesuai dengan tujuan pembangunan dan tidak pantas jika tidak sesuai dengan tujuan pembangunan.

Terminal

Menurut Undang - Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 tahun 2009, terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang

dan atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi.

Jenis Terminal

Berdasarkan karakteristik dan fungsinya, menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 tahun 1995, maka terminal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Terminal Tipe A
Terminal tipe A berfungsi untuk melayani kendaraan umum untuk angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan atau Antar Lintas Batas Negara, angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), angkutan kota, dan angkutan pedesaan.
2. Terminal Tipe B
Terminal tipe B mempunyai fungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, angkutan kota dan atau angkutan pedesaan.
3. Terminal Tipe C
Terminal tipe C mempunyai fungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan.

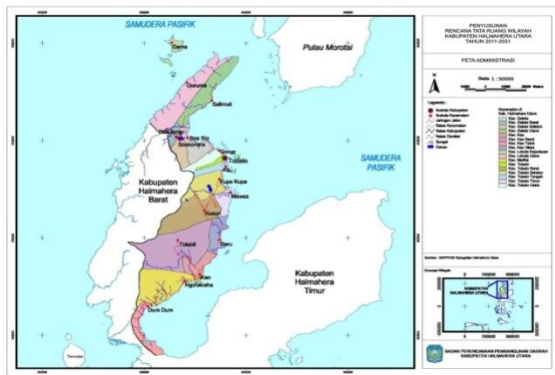
METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Perolehan data primer dilakukan dengan kegiatan - kegiatan berupa wawancara, observasi lapangan, pembagian kuisioner dan dokumentasi gambar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait petugas terminal. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung terkait kondisi terminal Bus Wosia Tobelo (kondisi fisik lokasi terminal, sistem sirkulasi dan transportasi, infrastruktur dan fasilitas - fasilitas terminal kondisi lingkungan terminal dan sistem manajemen). Dokumentasi gambar dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dilapangan. Adapun kegiatan penyebaran kuisioner dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi responden dari segi sosial, ekonomi dan perilaku (peruntukan lahan/letak terminal). Dimana data yang diperoleh akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka - angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Kabupaten Halmahera Utara

Kabupaten Halmahera Utara merupakan kabupaten kepulauan yang terdiri dari sekitar 216 pulau dan sebagian besar terletak di Pulau Halmahera. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Halmahera Utara setelah pemekaran Kabupaten Pulau Morotai (UU No. 53/208) adalah 22.507,32 km² dengan jumlah penduduk 173.117 jiwa dengan 17 kecamatan dan 196 desa.



Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Halmahera Utara

Sumber : BAPPEDA Kab. Halmahera Utara

Lokasi Penelitian

Terminal Bus Wosia Tobelo terletak di Jalan Poros Trans Halmahera Utara Desa Tanjung Niara Kecamatan Tobelo Tengah.



Gambar 2 Peta Lokasi Terminal Bus Wosia Tobelo

Sumber : Google Earth



Gambar 3 Terminal Bus Wosia Tobelo

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Luas Terminal Bus Wosia Tobelo

Luas Terminal Bus Wosia Tobelo yaitu 1 (satu) Ha dengan ukuran panjang 100 meter dan lebar 100 meter. Terminal Bus Wosia Tobelo dapat menampung kendaraan maksimal 50 kendaraan. Terminal Bus Wosia Tobelo merupakan terminal tipe C yang berfungsi melayani kendaraan angkutan umum untuk angkutan pedesaan akibat perkembangan kota

menyebabkan terminal ini harus juga melayani kendaraan umum angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP).

Sejarah Terminal Bus Wosia Tobelo

Terminal Bus Wosia Tobelo dibangun pada tahun 1993 dan diresmikan pada tanggal 9 Juni 1994 oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Maluku Utara. Terminal Bus Wosia Tobelo merupakan terminal tipe C yang berfungsi melayani kendaraan angkutan umum untuk angkutan pedesaan. Pada akhir tahun 1999 terminal tidak beroperasi lagi karena konflik sosial (kerusuhan) sehingga terminal dijadikan sebagai tempat pengungsian bagi para pengungsi dari masyarakat kabupaten lain akhirnya semua para supir angkutan umum membuat terminal mereka sendiri atau terminal bayangan. Pada tahun 2004 Terminal Bus Wosia Tobelopun kembali beroperasi sampai sekarang tetapi hanya sebagian kendaraan yang parkir dalam terminal untuk mencari penumpang sebagiannya lagi tetap bertahan di luar terminal untuk mencari penumpang dikarenakan kegiatan terminal dan pasar belum lagi terpusat.

Evaluasi Fungsi Terminal Bus Wosia Tobelo dari Segi Aturan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2012 - 2032 dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Terminal Bus Wosia Tobelo adalah terminal tipe C yaitu terminal yang mempunyai fungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan.

Kondisi Fisik Lokasi Terminal

1. Topografi
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tingkat kemiringan permukaan tanahnya 0° yaitu datar.
2. Vegetasi
Di dalam Terminal Bus Wosia Tobelo telah tumbuh beberapa pohon besar. Pohon - pohon tersebut dapat melindungi para pengguna angkutan umum dari sinar matahari secara langsung baik penumpang maupun supir yang berada di ruang tunggu maupun di pelataran parkir Terminal Bus Wosia Tobelo dan juga pohon - pohon tersebut membuat udara di dalam terminal terasa sejuk.

Infrastruktur Yang Tersedia Di Terminal Bus Wosia Tobelo

1. Saluran Drainase
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia saluran drainase. Saluran drainase tersebut memiliki lebar ± 35 centimeter dan panjang drainase ± 50 meter dan juga saluran drainase tersebut masih berfungsi dengan baik.
2. Pelataran Tempat Parkir di Terminal Bus Wosia Tobelo
Perkerasan tempat parkir di Terminal Bus Wosia Tobelo terbuat dari aspal dengan kondisi yang masih sangat baik.
3. Listrik dan Lampu Penerangan di Terminal Bus Wosia Tobelo
Di Terminal Bus Wosia Tobelo, listrik dan lampu penerangan masih terawat dengan baik. Menjaga dan merawat listrik dan lampu penerangan merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan di Terminal Bus Wosia Tobelo.
4. Air Bersih di Terminal Bus Wosia Tobelo
Air bersih tersedia di Terminal Bus Wosia Tobelo dan juga air bersih tersebut berasal dari PDAM. Air bersih biasanya digunakan di kamar kecil/toilet, digunakan oleh para penjual di

kantin terminal untuk mencuci piring serta air bersih juga digunakan oleh para supir angkutan umum untuk membersihkan kendaraan.

5. Jalan Keluar dan Jalan Masuk Terminal Bus Wosia Tobelo
Jalan yang dilewati angkutan umum baik keluar dan masuk ke dalam terminal memadai dan dengan kondisi yang baik.

Fasilitas - Fasilitas Utama yang Tersedia di Terminal Bus Wosia Tobelo

1. Tempat bagi kendaraan umum untuk menaikkan penumpang
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia tempat bagi kendaraan umum untuk menaikkan penumpang, dengan kondisi yang masih baik.
2. Tempat bagi kendaraan umum untuk menurunkan penumpang
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia tempat bagi kendaraan umum untuk menurunkan penumpang dengan kondisi yang masih baik.
3. Tempat bagi kendaraan umum untuk beristirahat dan siap menuju jalur pemberangkatan
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia tempat bagi kendaraan umum untuk beristirahat dan siap menuju jalur pemberangkatan dengan kondisi yang masih baik.
4. Bangunan kantor terminal dan menara pengawas
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia bangunan kantor terminal dengan kondisi yang masih baik. Sedangkan menara pengawas tersedia di dalam terminal tetapi tidak difungsikan.
5. Tempat tunggu penumpang dan atau pengantar
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia 2 (dua) tempat tunggu penumpang dan atau pengantar. Pertama, yang letaknya di bagian depan tempat tunggu dan atau pengantar tersebut disediakan bagi penumpang dan atau pengantar angkutan desa. Kedua, tempat tunggu dan atau pengantar yang letaknya di bagian belakang yaitu disediakan untuk angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Tempat tunggu penumpang dan atau pengantar baik untuk angkutan desa dan AKDP dengan kondisi yang masih baik.

Fasilitas - Fasilitas Utama yang Tidak Tersedia di Terminal Bus Wosia Tobelo

1. Tempat bagi kendaraan umum yang akan langsung melakukan perjalanan setelah menurunkan atau menaikkan penumpang
2. Loket penjualan karcis
3. Tempat parkir untuk perawatan kendaraan sebelum melanjutkan pemberangkatan
4. Rambu - rambu dan papan informasi yang sekurang - kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal pemberangkatan.

Fasilitas - Fasilitas Penunjang yang Tersedia di Terminal Bus Wosia Tobelo

1. Kamar kecil / toilet
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia kamar kecil/toilet. Kamar kecil/toilet tersebut cukup bersih dan memiliki kondisi yang masih baik.
2. Musholla
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia musollah. Musollah tersebut cukup terawat tetapi tidak difungsikan.
3. Kios/kantin
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia kios/kantin. Kios/kantin yang ada dalam terminal jumlahnya lebih dari satu.
4. Ruang informasi dan pengaduan
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia ruang informasi dan pengaduan tetapi fasilitas tersebut tidak difungsikan.
5. Taman
Di Terminal Bus Wosia Tobelo tersedia taman. Di taman tersebut telah tumbuh beberapa jenis tanaman bunga tetapi tidak terawat dengan baik.

Fasilitas - Fasilitas Penunjang yang Tidak Tersedia di Terminal Bus Wosia Tobelo

1. Ruang pengobatan
2. Telepon umum
3. Tempat penitipan barang

Kondisi Lingkungan Terminal

- Tingkat Kenyamanan di Terminal Bus Wosia Tobelo
Di Terminal Bus Wosia Tobelo banyak terdapat pohon - pohon besar yang tumbuh sehingga membuat lingkungan terminal terasa sejuk. Lingkungan terminal juga jauh dari kebisingan, jauh dari polusi udara dan juga tidak rawan banjir. Oleh karena itu kenyamanan di Terminal Bus Wosia Tobelo dapat dinilai baik.

- Tingkat Keamanan di Terminal Bus Wosia Tobelo

Di Terminal Bus Wosia Tobelo terdapat pos polisi tetapi petugas penjaga pos tersebut sering meninggalkan posnya sebelum waktu penjagaannya selesai. Dan pada waktu malam baik petugas pengelola terminal maupun petugas penjaga tidak ada yang berada di terminal. Jadi pada waktu malam terminal tidak dioperasikan.

- Kondisi Kebersihan di Terminal Bus Wosia Tobelo

Kebersihan di Terminal Bus Wosia Tobelo terawat karena petugas kebersihan sering membersihkan terminal. Tetapi karena kurangnya kesadaran akan kebersihan sehingga para pengguna terminal membuang sampah di sembarangan tempat dan bukan pada tempatnya.

Manajemen Terminal

- Tingkat SDM Petugas Terminal Bus Wosia Tobelo

Petugas terminal Bus Wosia Tobelo berjumlah 8 (delapan) orang. Dengan pendidikan terakhir D3 (Diploma) Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga yaitu 1 (satu) orang dan 7 (tujuh) orang adalah tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Dari 8 (delapan) petugas tersebut hanya 5 (lima) orang yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sisannya non PNS. Dan yang mengikuti pendidikan khusus dan pelatihan teknis perhubungan yaitu 2 (dua) orang. 1 (satu) orang mengikuti pendidikan tentang Manajemen Terminal dan yang 1 (satu) orang lagi mengikuti pendidikan tentang *Traffic Light*. Karena sebagian besar petugas terminal tidak memiliki pendidikan yang cukup tentang teknis perhubungan maka petugas pengawasan terminal belum berfungsi secara baik dalam menindak para supir angkutan umum yang keluar trayek.

- Sistem Retribusi (Pemungutan Jasa Pelayanan) di Terminal Bus Wosia Tobelo

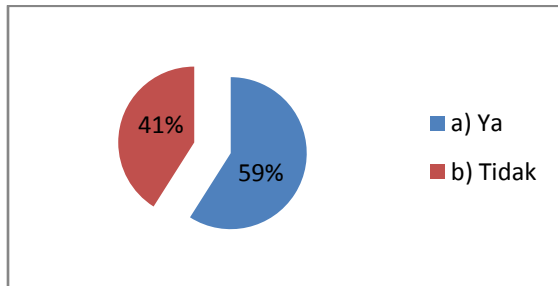
Petugas penarikan retribusi masih sangat kewalahan dikarenakan tingkah dari pada sebagian besar supir angkutan umum yang selalu menunda-nunda pembayaran retribusi yang hanya sekali bayar per hari.

Peruntukan Lahan / Letak Terminal

Tabel 1 Jumlah Responden Supir Angkutan Umum Terkait Peruntukan lahan/Letak Terminal

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
a) Ya	59	59
b) Tidak	41	41
Total	100	100

Sumber : Data Survey 2014

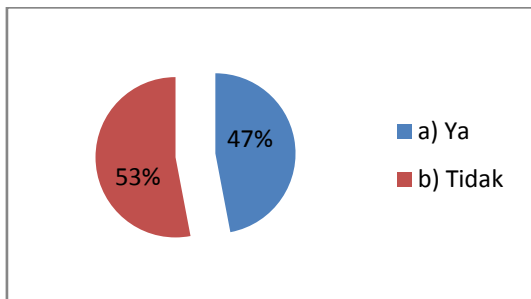


Gambar 3 Hasil Persentase Tanggapan Supir Angkutan Umum Terkait Peruntukan Lahan/Letak Terminal

Tabel 2 Jumlah Responden Pengguna Angkutan Umum Terkait Peruntukan lahan/Letak Terminal

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
a) Ya	59	59
b) Tidak	41	41
Total	100	100

Sumber : Data Survey 2014



Gambar 4 Hasil Persentase Tanggapan Pengguna Angkutan UmumTerkait Peruntukan Lahan/Letak Terminal

Dari hasil penyebaran kuesioner bagi supir dan pengguna angkutan umum terkait peruntukan lahan atau letak terminal sebanyak 59% supir dan sebanyak 47% pengguna angkutan umum memberi tanggapan bahwa

terminal yang tersedia sekarang ini sudah sesuai karena terminal telah disediakan oleh pemerintah dan sebaiknya digunakan. Sedangkan sebanyak 41% supir dan sebanyak 53% pengguna angkutan umum memberi tanggapan bahwa peruntukan lahan atau letak terminal tidak sesuai karena jarak yang jauh, banyak waktu yang terbuang dan dari segi ekonomi banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh pengguna angkutan umum untuk sampai di tempat tujuan khususnya dari bagian utara kota Tobelo. Akibatnya banyak supir angkutan umum membuat terminal bayangan di luar terminal yang telah tersedia dengan alasan untuk mempermudah pengguna angkutan umum dari segi ekonomi.

Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa dari sudut pandang sebagian supir dan pengguna angkutan umum, pemilihan lokasi terminal di pusat kota akan mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan, karena sebagian besar aktivitas dan kegiatan pengguna angkutan umum berada di pusat kota. Sehingga dari segi waktu pencapaian tujuan, jarak dan biaya dapat lebih diminimalkan. Dari sudut pandang pemerintah, pemilihan lokasi di pusat kota tidak memungkinkan karena masalah ketersediaan lahan yang tidak cukup memadai untuk sebuah terminal.

Menurut *William Dunn 2000*, kebijakan sering menghasilkan definisi - definisi dan penjelasan - penjelasan tentang masalah yang saling bertentangan. Hal ini bukan karena fakta atau masalah tidak konsisten, melainkan karena analisis kebijakan, pembuat kebijakan dan pelaku kebijakan mempunyai asumsi - asumsi serta kepentingan yang sering bertentangan. Selain itu keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah memerlukan penemuan solusi yang tepat terhadap masalah yang juga tepat.

KESIMPULAN

Terminal Bus Wosia Tobelo dinilai layak karena dilihat dari kondisi fisik lokasi terminal, infrastruktur dan fasilitas - fasilitas baik fasilitas utama maupun fasilitas penunjang yang tersedia dengan kondisi yang masih baik. Meskipun demikian masih ada hal - hal yang perlu diperhatikan di mana peruntukan lahan atau letak terminal yang belum sesuai menurut aturan

yang berlaku sehingga mempengaruhi aksesibilitas pengguna angkutan umum. Kemudian perlu peningkatan sumber daya manusia (SDM) petugas terminal dalam hal pendidikan khusus serta pelatihan teknis dinas perhubungan dan terminal untuk meningkatkan pengawasan dan ketertiban operasional terminal yang dilihat masih kurang dan juga belum berfungsi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. <http://kbbi.web.id/layak>. Tanggal Download : Minggu 28 Maret 2015.
- Anonimous, 1995. Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan.
- Anonimous, 2012. Rencana Umum Tata Ruang Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2012 – 2032.
- Anonimous, 2009. Undang – Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Kamisah. 2003. Evaluasi Pemanfaatan Terminal Induk Kota Singkawang. Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota.
- Kesmas. 2014. Pengertian dan Evaluasi Pada Tahap Manajemen. Public Health Home.
- Klavert, Irene.2007. Kedisiplinan Berlalu Lintas Pengemudi Angkutan Kota Di Kota Semarang Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Penegakan Hukum Lalu Lintas. Skripsi. Semarang. Unika Soegijapranata.
- Logi Tofani. 2012. Terminal Imbanagara Kabupaten Ciamis. Studio Perancangan Tugas Akhir.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta Bandung.